

PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN JOMBANG TEMA: NEO VERNAKULAR

Irdina Aminatuz Zuhriyah¹, Budi Fathony², Amar Rizqi Afdholy³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹irdinaaminatuz13@gmail.com, ²fathonybd21@gmail.com,

³amarrizqi@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Jombang yang sering dikenal dengan sebutan kota santri ini banyak menyimpan berbagai sejarah, seni, dan budaya yang ternyata belum banyak diketahui oleh masyarakat luas apalagi masyarakat dari luar Jombang. Fasilitas-fasilitas pengembangan sejarah, seni, dan budaya belum memadai bahkan belum ada bangunan ikonik yang mewakili Jombang sebagai kota santri. Perancangan ini ditujukan untuk dapat menjadi pusat kebudayaan Islam di Jombang yang merefleksikan identitas "kota santri" melalui integrasi nilai-nilai Islam dan arsitektur lokal yaitu arsitektur Jawa, sekaligus berfungsi sebagai pusat edukasi dan pengembangan seni budaya Islam. Oleh karena itu, untuk membangun Pusat Kebudayaan Islam di Jombang tersebut pendekatan arsitektur Neo Vernakular menjadi relevan karena sesuai dengan konteks budaya lokal dan nilai-nilai Islam yang kuat. Metode perancangan ini menggunakan kerangka kerja concept based framework oleh Plowright. Hasil dari konsep ini bahwasanya pendekatan rancangan didasarkan pada tema arsitektur neo vernakular, dengan tujuan menggambarkan identitas kota Jombang sebagai "kota santri" dan mempromosikan pemahaman Islam yang kaya dalam aspek edukasi dan seni.

Kata kunci : Pusat Kebudayaan, Islam, Jombang

ABSTRACT

Jombang, which is often known as the city of santri, has many histories, arts, and cultures that are not widely known by the general public, let alone people from outside Jombang. The facilities for developing history, arts, and culture are inadequate, and there are no iconic buildings that represent Jombang as a city of santri. This design is intended to be a center of Islamic culture in Jombang that reflects the identity of a "city of santri" through the integration of Islamic values and local architecture, namely Javanese architecture, while also functioning as a center for education and development of Islamic arts and culture. Therefore, to build the Islamic Cultural Center in Jombang, the Neo Vernacular architectural approach is relevant because it is in accordance with the local cultural context and strong Islamic values. This design method uses a concept-based framework by Plowright. The result of this concept is that the design approach is based on the theme of neo vernacular architecture,

with the aim of describing the identity of the city of Jombang as a "city of santri" and promoting a rich understanding of Islam in terms of education and art.

Keywords : Culture Center, Islam, Jombang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Jombang sering disebut sebagai "kota santri" pada masyarakat luas. Masyarakat setempat secara alami menyebut kabupaten ini sebagai kota santri karena ada banyak pesantren di sekitarnya yang banyak digunakan untuk belajar agama islam. K.H. Ahmad Junaidi, pengasuh dan pendiri Ponpes Al Aqobah di Diwek, Jombang, menyampaikan hal ini dalam artikel yang diterbitkan oleh Kabar jombang.com pada 20 Februari 2021. Kabupaten Jombang dikenal sebagai kota santri karena memiliki banyak sejarah Islam dan berbagai kebudayaan Islam. Di Kabupaten Jombang, kebudayaan islam berkembang melalui festival seni islam yang melibatkan seni pertunjukan maupun seni visual. Contoh festival seni pertunjukan adalah perayaan hari santri, festival hadrah, dan gambus. Disamping itu, kesenian islam seperti kesenian gambus misri. Gambus misri kesenian asli di Jombang yang mengangkat unsur keislaman sejak tahun 60-an yang menampilkan berbagai paduan seni musik, tari, pelakonan, lawakan, dan religi. Akan tetapi, era modern menyisihkan kesenian ini (Devi, 2023).

Namun, sayangnya, belum ada arsitektur yang menggambarkan Kabupaten Jombang sebagai "Kota Santri" yang juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan seni kebudayaan Islam. Selain itu, belum ada pula pusat pengembangan yang mewakili keunikan arsitektur lokal daerah ini. Pendekatan arsitektur neo vernakular menjadi relevan untuk membangun Pusat Kebudayaan Islam di Kabupaten Jombang karena sesuai dengan nilai-nilai Islam yang kuat dan konteks budaya lokal.

Tujuan Perancangan

Pada perancangan pusat kebudayaan Islam di Kabupaten Jombang ini memiliki tujuan antara lain:

- a. Untuk menciptakan perancangan arsitektur yang memasukkan konsep Kabupaten Jombang sebagai "kota santri" dengan fungsi bangunan yang menjadi pusat edukasi dan pengembangan seni kebudayaan islam di Jombang khususnya pada bentuk, ornamen, serta penerapan zonasinya.

- b. Untuk mengetahui cara merancang sebuah pusat pengembangan kebudayaan islam di Kabupaten Jombang dalam satu lingkup area dengan mencerminkan konsep arsitektur neo vernakular yaitu pada bentuk dan tata letak bangunan yang mengadopsi konsep arsitektur jawa .

Rumusan Masalah

Pusat kebudayaan Islam di Kabupaten Jombang diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah seperti berikut:

- Bagaimana menciptakan perancangan arsitektur yang memasukkan konsep Kabupaten Jombang sebagai "kota santri" dengan fungsi bangunan yang menjadi pusat edukasi dan pengembangan seni kebudayaan islam di Kabupaten Jombang ?
- Bagaimana cara merancang sebuah pusat pengembangan kebudayaan islam di Kabupaten Jombang dalam satu lingkup area dengan mencerminkan keunikan arsitektur lokal?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Fokus Pusat Kebudayaan Islam Jombang adalah menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular. Dengan menggunakan pendekatan Neo Vernakular, konstruksi dapat meresapi kearifan lokal Jombang, yang kaya akan warisan sejarah dan keislaman. Arsitektur Neo vernakular merupakan arsitektur asli yang berkembang pada masyarakat setempat dan dipadukan dengan konteks modern masa kini. Walaupun material yang digunakan merupakan material modern, elemen non fisik dapat diterapkan disini misalkan pada pada kebudyaan setempat,pola pikir, kepercayaan setempat,tata letak,agama,dan sebagainya. Bangunan ini merupakan seni budaya yang memiliki tipe-tipe terbatas dan menyesuaikan kembali dengan iklim lokal, material, dan adat istiadat setempat(Krier, 1971).

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo vernakular pada buku Language of Post Modern Architecture (1990) memiliki ciri-ciri antara lain Sebagian besar menggunakan atap bumbungan, menggunakan elemen konstruksi lokal, bentuk tradisional yang ramah lingkungan serta proporsi yang vertikal,memiliki kesatuan interior yang terbuka dengan luar bangunan melalui elemen yang modern,	Atap bumbungan.konstruksi lokal,bentuk tradisional, elemen interior terbuka dan modern,warna kuat dan kontras	Jencks , (1990)

menggunakan warna yang kuat dan kontras		
2	Walaupun material yang digunakan merupakan material modern, elemen non fisik dapat diterapkan disini misalkan pada pada kebudayaan setempat,pola pikir, kepercayaan setempat,tata letak,agama,dan sebagainya. Bangunan ini merupakan seni budaya yang memiliki tipe-tipe terbatas dan menyesuaikan kembali dengan iklim lokal, material, dan adat istiadat setempat	iklim lokal, material dan adat istiadat setempat. <i>Krier, (1971)</i>

Sumber: Analisa, 2024

Perancangan Pusat Kebudayaan Islam di Jombang akan menerapkan beberapa prinsip arsitektur neo vernakular yang mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman. Penggunaan atap bumbungan dan elemen konstruksi lokal menampilkan identitas visual yang kuat dan kesesuaian dengan karakteristik arsitektur lokal di Kabupaten Jombang. Bangunan yang ramah lingkungan dan berproporsi vertikal menyesuaikan harmoni dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan konteks masa kini. Keselarasan interior yang terbuka dengan luar bangunan memberikan pengalaman yang menyatu dengan alam, sedangkan penggunaan warna yang kuat dapat membuat kenunikan-keunikan pada bangunan lebih menonjol.

Tinjauan Fungsi

Kata "budaya" dilahirkan dari kata Sansekerta "buddhayahkata ini adalah bentuk jamak dari "buddhi" atau akal. Budaya setara dengan kata "culture" yang mencakup berbagai gagasan dan karya, sedangkan "kebudayaan" tertuju pada kata "cultural" yang mewujudkan hasil gagasan dan karya itu sendiri (Herawan, 2017). Kebudayaan juga memiliki cakupan diantaranya termasuk nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pengetahuan serta struktur sosial, agama dan faktor-faktor lain serta seluruh ekspresi intelektual dan artistik sebagai penggambaran karakteristik masyarakat tertentu(Dasilelo et al., 2021).

Stenlund (2010) juga memberikan pernyataan bahwa "pusat budaya" yang berarti "Kulturhus" dalam bahasa swedia mengandung pengertian-pengertian yang diantaranya yaitu rumah/bangunan yang berfungsi untuk melangsungkan suatu kegiatan yang berunsur. Berdasarkan pernyataannya pusat budaya adalah bangunan publik sebagai tempat berkumpul masyarakat yang terlibat pada suatu aktivitas kebudayaan serta mereka dapat menerima pengalaman dari budaya tersebut.

Islam, yang berasal dari kata "salim", yang berarti selamat dan damai, merujuk pada sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah. Ajaran Islam mencakup aspek spiritual dan duniawi bersifat universal dan komprehensif

dengan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam karena akan memengaruhi cara seorang Muslim berpikir dan bertindak dalam kehidupan mereka (Syakhrani & Yudistira, 2022).

Pusat Kebudayaan Islam adalah suatu tempat sentral di mana berbagai gagasan, karya seni, nilai-nilai, norma sosial, pengetahuan, struktur sosial, agama, imajinasi, dan ekspresi artistik yang berasal dari ajaran agama Islam diungkapkan dan dikembangkan. Pusat Kebudayaan Islam menjadi tempat di mana masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan budaya, seperti seni dan aktivitas lainnya, yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma Islam.

Tinjauan Tapak

Studi literatur dan analisis preseden sejenis telah dilakukan yang menghasilkan beberapa poin karakteristik tapak yang akan digunakan untuk perancangan pusat kebudayaan islam di Kabupaten Jombang, antara lain (Yumna, 2019); (Francelo & Choandi, 2023):

- a. Kemudahan akses yang dilengkapi infrastruktur yang baik yang dapat dijangkau dari area pendukung seperti pendidikan, museum, dan perpustakaan.
- b. Tapak yang berukuran luas yang cukup untuk menampung segala fasilitas pada Pusat Budaya.
- c. Tapak dengan lingkungan sekitar yang mendukung rancangan.
- d. View yang menambah daya tarik pengunjung.
- e. Memiliki karakteristik kebudayaan unik yang dapat diterapkan pada rancangan.
- f. Tata guna lahan berada di salah satu kawasan bersejarah/budaya.

Tapak pada perancangan ini berlokasi di Jalan KH. Hasyim Asy'ari, Desa Ceweng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Lokasi ini dapat dijangkau dengan mudah oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, hal ini dikarenakan tapak berlokasi di jalan arteri primer yang merupakan jalan utama. Berdasarkan peraturan pemerintah Kabupaten Jombang (2011) tentang bangunan gedung, antara lain GSB sepanjang 2,5 m, GSJ tinggi pagar pada bangunan rumah tinggal paling tinggi 1,50 m, KDB sebesar 40%-50%, dan KLB untuk ketinggian bangunan gedung rendah empat lantai bangunan gedung sedang lima sampai dengan delapan lantai. Secara keseluruhan area tapak memiliki luas 28.460 m².

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Masjid	552
2	Perpustakaan	2790
3	Tempat pelatihan / Sanggar wanita	1270
4	Tempat pelatihan / Sanggar Pria	1270
5	Galeri Seni	1344
6	Auditorium	3628
Total besaran		11454,08

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Gift Shop & ATM Center	106,625
2	Kafetaria	322,625
3	Lavatory / Toilet Umum	63
Total besaran		492,25

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

c. Fasilitas Pengelola & Servis

Tabel 3.
Fasilitas pengelola & Servis

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang tamu	10,8
2	Ruang meeting	36
3	Ruang arsip dan dokumen	12
4	Loading dock	64
5	Gudang barang	28,8
6	Ruang Panel	48
7	Ruang Genset	72
8	Ruang Pompa	48
9	Ruang Trafo	48
10	Ruang Chiller	84
11	Ruang AHU	48

12	Ruang CCTV	14,832
13	Pos Keamanan/Ruang Security	9,6
14	Ruang Cleaning Servis	24
15	Ruang Pimpinan	10,8
16	Ruang staff	14,4
Total besaran		525,232

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

d. Total Luasan Ruang

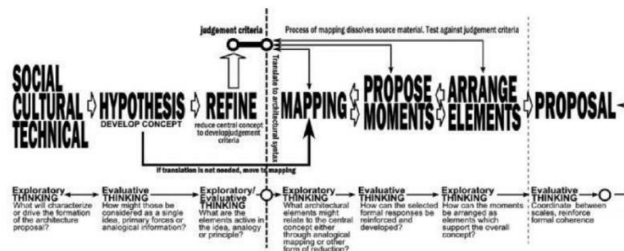
Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	11454,08
2	Ruang penunjang	492,25
3	Ruang pengelola & Service	910,72
Total besaran		12857,05

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

KERANGKA PERANCANGAN

Kerangka perancangan yang digunakan dalam skripsi ini adalah concept based framework oleh plowright. Kerangka kerja tersebut mempertimbangkan konsep utama sebagai ide dasar dari rancangan arsitektur yang dipadukan dengan analisa data di lapangan (Plowright, 2014).



Gambar 1.

Diagram Metode Concept Based Framework

Sumber : Revealing Architecture Design, Plowright, 2014

Pada setiap tahapan akan ada beberapa aktivitas yang memerlukan alat atau pelengkap sebagai pendukung. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat digambarkan dengan tabel berikut



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bentuk

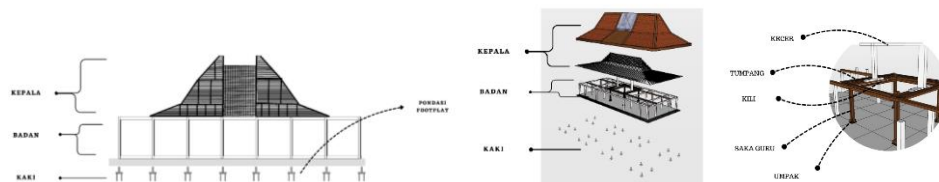
Gambar 3.
Transformasi dan Bentuk
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Konsep bentuk yang diterapkan contohnya ditunjukkan pada gambar di atas. Misalnya pada bangunan auditorium dan galeri yang mengadopsi dari bentuk atap yang dikolaborasi dengan bentuk busana khas Kota Santri Jombang yaitu udheng blankin sundhul mego yang menghasilkan bentuk sedemikian rupa. Ornamen kaligrafi juga diberikan sebagai penggambaran seni budaya islam. Sedangkan salah satu bentuk secondary skin juga terinspirasi dari budaya berupa busana khas Kota Santri Jombang berupa motif tapih dan selendang yang membentuk krawangan geometris. Bentuk ini digunakan sebagai ornamen krawangan beberapa jendela bangunan dan hiasan bangunan.

Konsep Struktur

Sebagian besar struktur yang akan digunakan pada bangunan-bangunan Pusat Kebudayaan Islam di Kabupaten Jombang ini juga mengadopsi dari struktur yang ada pada arsitektur rumah joglo dengan memasukkan struktur-struktur modern di dalamnya. Struktur arsitektur joglo memiliki pusat yang berada pada sistem struktur sokoguru. Struktur ini menopang beban secara horizontal. Tumpangsari dipasang mengerucut dari balok-balok kayu (Maer, 2008).

Menurut Djono et al. (2012) bangunan tradisional Jawa terbagi menjadi skala horizontal dan vertikal. Skala horizontal dapat diwujudkan pada tata ruang dan zonasi, sedangkan secara vertikal dapat dibagi menjadi ruang dari struktur kaki (pondasi/ umpak), badan (tiang, dinding), dan kepala (atap).



Gambar 4.

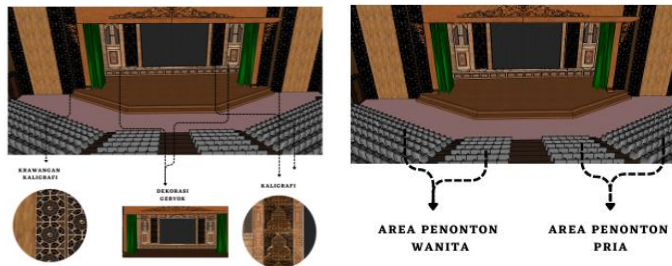
Konsep Struktur

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Konsep Ruang

a. Ruang Auditorium

Ruang auditorium memiliki suasana yang mengintegrasikan antara ruang yang biasa digunakan pada arsitektur rumah jawa dan dekorasinya misalnya krawangan, pada islami. Contohnya adalah penggunaan dekorasi gebyok, dan kaligrafi islami.

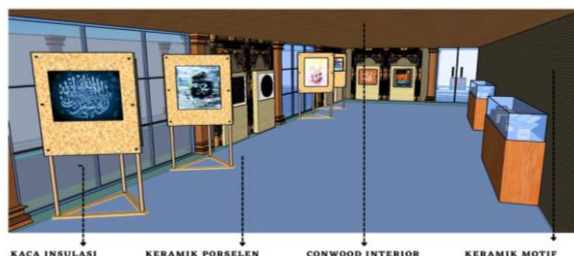


Gambar 5.
Konsep Ruang Auditorium
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Konsep islami pada tempat penonton juga diterapkan dengan adanya pemisahan antara area laki-laki dan perempuan. Ikhtilat dalam islam adalah berbaur atau bercampurnya laki-laki dan wanita dalam satu kegiatan yang dilakukan secara bersama tanpa adanya batas pemisah antara keduanya.

b. Ruang Galeri

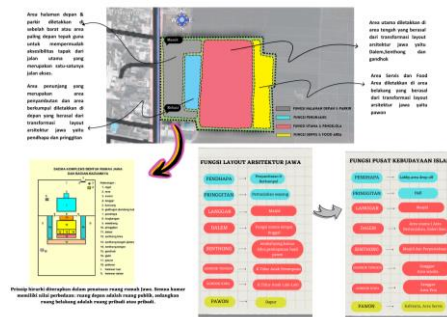
Seperti konsep ruang pada auditorium, ruang galeri seni ini juga memadukan antara ruang pada rumah jawa dekorasi dan islami. misalnya pada adanya krawangan, dekorasi genyok, dan kaligrafi islami.



Gambar 6.
Konsep Ruang Auditorium
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Konsep Tapak

Konsep tapak yang akan digunakan diterapkan pada konsep zonasi pada tapak bangunan. Zonasi yang berasal dari tata letak arsitektur rumah jawa kemudian ditransformasikan pada fungsi bangunan-bangunan yang ada pada Pusat Kebudayaan Islam.



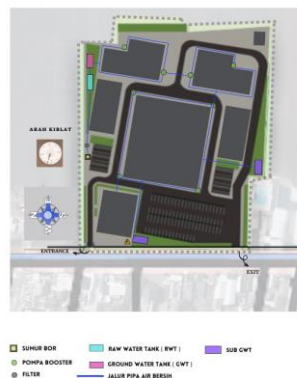
Gambar 7.
Konsep Ruang Auditorium
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Konsep Utilitas

a. Utilitas air bersih

Air bersih pada kawasan tapak bersumber pada sumur bor. Air bersih dari sumur bor kemudian disalurkan ke bak RWT (Raw Water Tank) lalu ke bak GWT (Ground Water Tank). Kemudian pipa-pipa dipasang untuk penyaluran air bersih pada tiap-tiap bangunan yang dilengkapi dengan pompa booster.

• SISTEM AIR BERSIH



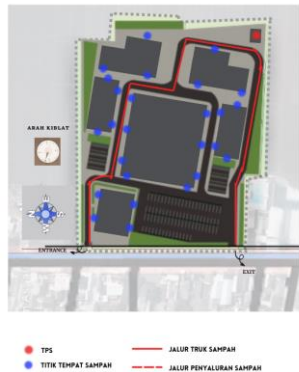
Gambar 8.
Konsep Utilitas Air bersih
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

b. Utilitas Persampahan

Limbah sampah dikumpulkan dan dikelola di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang berada di bagian tapak paling

belakang. Titik-titik tempat sampah disebar di berbagai area untuk memudahkan para pengguna membuang sampah pada tempatnya.

• **SISTEM SAMPAH**



Gambar 9.

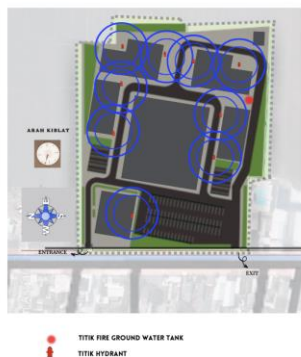
Konsep Utilitas Persampahan

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

c. Utilitas Pemadam Kebakaran

Utilitas pemadam kebakaran salah satunya dibuat dengan menyebar titik-titik *hydrant*. Titik-titik hydrant ini akan mencapai hingga radius 20 meter.

• **SISTEM PEMADAM KEBAKARAN**



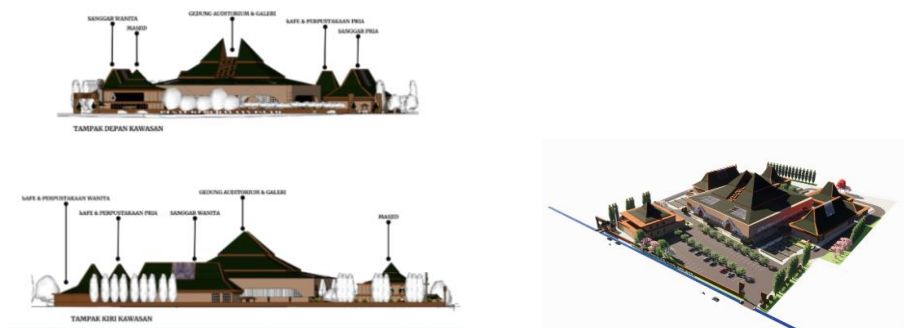
Gambar 10.

Konsep Utilitas Pemadam Kebakaran

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Konsep Tampilan

Dari beberapa konsep yang telah dibahas, berikut adalah hasil tampilan ruang luar dari Pusat Kebudayaan Islam di Kabupaten Jombang.



Gambar 11.
Konsep Ruang Luar

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pusat Kebudayaan Islam di Jombang akan menjadi pusat kegiatan kebudayaan yang mempromosikan pemahaman tentang kekayaan sejarah Islam, memfasilitasi kegiatan seni Islam seperti kaligrafi, dan menjadi tempat untuk berbagai kegiatan edukatif dan budaya. Fasilitas-fasilitas yang tersedia antara lain masjid, auditorium, galeri, tempat pelatihan, kafetaria, dan perpustakaan. Pendekatan rancangan didasarkan pada tema arsitektur neo vernakular, dengan tujuan menggambarkan identitas kota Jombang sebagai "kota santri" dan mempromosikan pemahaman Islam yang kaya dalam aspek edukasi, sejarah, dan seni. Konsep ini juga diintegrasikan dengan prinsip-prinsip arsitektur neo vernakular.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasilelo, A. E. X., Kalsum, E., & Gultom, B. J. B. CULTURAL CENTER KABUPATEN LANDAK. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(1), 312-326.
- Devi, R. M. (2023). GAMBUS MISRI SEBAGAI KESENIAN ISLAM DI JOMBANG. *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization*, 6(2), 157-183.
- Djono, D., Utomo, T. P., & Subiyantoro, S. (2012). Nilai kearifan lokal rumah tradisional jawa. *Humaniora*, 24(3), 269-278.
- Francelo, D. D., & Choandi, M. (2022). PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 2399-2410.
- Jencks, C. (1977). *The language of post-modern architecture* (6th ed.). Rizzoli.
- Herawan, E. (2017). Hand out Sosiologi & Antropologi. *Genetika*, 20(Gg 411), 1-7.
- Kusuma, D. (2021, Februari 20). Sebutan Jombang Kota Santri, Muncul Alamiah Dari Masyarakat. *Kabar Jombang*.
- Krier, L. (1981). *Leon Krier - Drawings, 1967-1980*. Archives d'Architecture Moderne.
- Laurell-Stenlund, K. (2010). Effekter av byggandet av kulturens hus i Luleå: kulturens materia-en analys av kulturhusets värdeskapande.
- Maer, B. W. (2008). Respon Pendopo Joglo Yogyakarta Terhadap Getaran Gempa Bumi. *Dimensi (Journal of Architecture and Built Environment)*, 36(1), 1-9.
- Nasr, S. H. (1987). *Islamic Arts and Spirituality*.
- Plowright, P. D. (2014). *Revealing Architectural Design*. Routledge.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Jombang*. [7].
- Syakhriani, A. W., & Yudistira, M. R. (2022). Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Yumna, N. (2019). *Pusat Seni Dan Budaya Sunda Tema Arsitektur Etnik* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).